

## ABSTRAK

Mitos merupakan bagian dari sistem kepercayaan, dalam artian kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan ghaib, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mitos larangan pernikahan antara laki-laki Desa Kebowan dengan perempuan Desa Klecoregonang sampai sekarang ini masih dipercayai oleh masyarakat. Mitos pernikahan ini sangat menarik untuk diteliti karena masyarakat masih mempercayai adanya mitos ini di zaman yang modern. Rumusan masalah penelitian ini, pertama bagaimana mitos larangan pernikahan antara laki-laki Desa Kebowan dengan perempuan Desa Klecoregonang tersebut. Kedua, bagaimana masyarakat menyikapi tentang adanya mitos larangan pernikahan antara laki-laki Desa Kebowan dengan perempuan Desa Klecoregonang tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berarti penelitian ini berusaha menggambarkan segala hal dan mengisahkan secara terperinci suatu fenomena. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 15 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang ada pada lapangan, penulis tidak memberikan penafsiran atau menambahkan suatu asumsi mengenai kebudayaan yang telah diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mitos larangan pernikahan antara laki-laki-laki Desa Kebowan dengan perempuan Desa Klecoregonang memiliki pesan yaitu, pertama larangan pernikahan dengan saudara kandung sendiri *incest*. Kedua, sesama saudara harus rukun terlebih lagi kepada saudara kandung. Mitos ini juga mendapat respon dari masyarakat, respon masyarakat ini ada yang menyetujui dan ada yang menolak.

Kata Kunci : Mitos, *Incest*, Pernikahan